

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. UU NO. 14 Tahun 2005.. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. karakteristik guru profesional diantaranya memiliki kompetensi pendidikan, menunaikan peranannya, memiliki kepribadian yang luhur, membantu peserta didik dalam menimbulkan sikap positif, memahami hambatan pendidikan (Usman, 1995).

Proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan keputusan yang dilakukan oleh guru untuk memilih berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas (Mahmudah, 2015). Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan pembelajaran; (2) sebagai dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap maupun murid; (4) sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif dan tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; (5) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; (6) sebagai penghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Oleh sebab itu pembelajaran dilakukan sesuai dengan program pengajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (Majid, 2008). Sebagai guru yang profesional guru harus memiliki empat macam kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang terdapat pada kompetensi pedagogik (Mulyana, 2013).

Selain harus memiliki empat kompetensi, guru juga harus menguasai 7 ranah pengetahuan agar terlaksana pembelajaran dengan baik. Menurut Arends (2007) bahwa 7 ranah pengetahuan tersebut meliputi : konten (*Content Knowledge*), pedagogi yang sesuai dengan konten (*Pedagogical Content Knowledge*), karakteristik siswa (*Knowledge of Learners*), pedagogi umum (*General Pedagogical Knowledge*), pendidikan secara umum (*Knowledge of Educational Context*), kurikulum (*Curriculum Knowledge*), dan tujuan pendidikan (*Knowledge of Educational ends, purposes, and values*). Departemen Pendidikan Nasional Indonesia juga mensyaratkan bahwa setiap guru di Indonesia harus memiliki kompetensi standar, yang meliputi : penguasaan pengetahuan (isi), teknologi, pedagogi, budaya, kemanusiaan, kebangsaan dan peradaban (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2013).

Berdasarkan penelitian Idris (2006) bahwa teknologi informasi dan komunikasi menunjang perkembangan pembelajaran dalam penggunaan dan penyesuaian pendekatan pembelajaran, metode, teknik dan prosedur yang sesuai dengan isi materi dan peserta didik. Penggunaan teknologi dan kemampuan pedagogis guru sebagai alat intruksional merupakan faktor yang membantu guru dan sekolah untuk memenuhi tantangan dalam mempersiapkan siswa dengan meningkatkan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 (Schoen dan Fusarelli, 2008). Ide mengintegrasikan pengetahuan materi pembelajaran dan teknologi telah ada sejak meningkatnya kebutuhan siswa dalam penggunaan dan kebutuhan belajar. Gurupun harus dituntut untuk menguasai teknologi, pedagogik, dan konten, untuk menggunakan teknologi

dalam pengajaran (Lestari, 2015). Model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi ini sudah ada dan dinamakan dengan model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) atau jika dalam Bahasa Indonesia disebut Pengetahuan konten pedagogik teknologi yaitu berupa penggabungan antara kemampuan pengetahuan, konten, pedagogik, dan integrasi teknologi Mishra dan Koehler (2006). Model ini diadaptasi dari model *Pedagogical Content knowledge* (PCK) oleh Shulman (1986).

Menurut Kohler & Misra (2013) TPCK merupakan suatu rancangan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. TPCK ini perlu dikuasai oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suryawati (2014), yang menyatakan bahwa guru harus menguasai tiga pengetahuan yang meliputi pengetahuan teknologi, pedagogik dan juga konten. Sementara itu, pendapat Ariani (2015) *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan gabungan sempurna dari tiga domain pengetahuan yaitu konten, pedagogi, dan teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dasar ketika seorang guru mempelajari materi pelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar dan pengalaman untuk siswa sekaligus pengetahuan pedagogis yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran. TPCK memberikan arah pemikiran yang baru bagi guru dalam menyelesaikan masalah yang sering dihadapi di kelas. Sehingga model TPCK ini dapat digunakan untuk membangun kompetensi guru yang baik di sekolah (Chai *et. al*, 2013 ; Doering *et al*, 2009). Dari penjelasan - penjelasan tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan TPCK Guru IPA kelas VII SMP se-Kota Rembang dilihat dari RPP tahun ajaran 2016/2017.

B. Pembatasan masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu meluas maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Subjek penelitian: Guru IPA kelas VII SMP se-Kota Rembang tahun ajaran 2016/2017
- b. Objek penelitian: Kemampuan TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA kelas VII SMP se-Kota Rembang dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2016/2017
- c. Parameter:
 - 1) Kemampuan TK dapat dilihat melalui RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP se-Kota Rembang terhadap pengetahuan penggunaan media teknologi yang ada dalam pembelajaran seperti penggunaan komputer serta beberapa aplikasi seperti PPT maupun video interaktif.
 - 2) Kemampuan PK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat kemampuan guru selama proses pembelajaran maupun penerapan metode pembelajaran yang digunakan serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Kemampuan CK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat pengetahuan guru dalam menjelaskan materi, penguasaan konsep, teori serta ide-ide dalam bidang yang diampu.
 - 4) Kemampuan TPK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat bagaimana guru dapat menyesuaikan antara metode serta penggunaan media apa yang paling sesuai dalam suatu pembelajaran.
 - 5) Kemampuan TCK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat kebijakan guru dalam memilih media yang

sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

- 6) Kemampuan PCK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat kesesuaian materi dengan strategi, media, dan evaluasi yang dibuat dalam RPP guru biologi kelas X SMA Negeri se-Kota Rembang dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016.
- 7) Kemampuan TPCK dapat diukur dari RPP yang sudah disusun oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dengan melihat kesesuaian media dengan strategi, materi serta evaluasi yang akan diterapkan kepada peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu : Bagaimana Kemampuan TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru terutama guru SMP Muhammadiyah se-Kota Rembang dalam mengintegrasikan media, materi serta metode yang baik, serta sebagai sumber pengetahuan bagi guru dalam menyusun RPP yang baik. Bagi calon guru atau peneliti manfaat penelitian

dapat memberikan pengetahuan tentang TPACK dalam menyusun RPP yang baik.

Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi yang berguna untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini.